

**Studi Living: Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi
Bacaan Shalat Tolak Bala**

Elida Marwiyah Hasibuan

elidamarwiyah84@gmail.com

Hasiah

hasiyahsiyah33@gmail.com

Sawaluddin Siregar

lisyasiregar@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas
Syariah dan Ilmu Hukum

Abstract

This article examines the perceptions of the people of Hutaraja Lamo Village, Sosa District, Padang Lawas Regency towards reading the prayer to reject reinforcements. This type of research is field research with a qualitative approach. The primary data sources in this article are religious leaders, traditional leaders, village heads, Naoso Nauli Bulung and the Hutaraja Lamo village community. While the secondary data comes from books, journal articles related to this article. for data collection techniques using observation, interviews and documentation, then analyzed using data analysis techniques is descriptive research. The results of this study indicate that the people of Hutaraja Lamo village, Sosa sub-district, Padang Lawas district believe that the community's understanding of the recitation of the prayer to reject reinforcements is selected verses (al-ikhlas, an-nas and al-falaq). As well as reciting three times after al-Fatihah, totaling four cycles, one greeting and having a bayati rhythm. The public's understanding of the recitation of the prayer against reinforcements may be carried out and there is no compulsion to carry it out. When there are conditions such as being overwritten by a disaster or a disease that does not go away. Then it is permissible to carry out the recitation of the prayer to repel reinforcements with the aim of asking forgiveness from Allah SWT. So by holding the recitation of the prayer to repel reinforcements, this is done with the intention because of Allah Ta'ala and surrendering to Him all illnesses will disappear forever. As for the people's reasons for reading the prayer to reject reinforcements, it must be done with confidence and surrender to Allah. The people also say that after reading the prayer to repel reinforcements, there is a change in the people who are sick, and all the calamities that have befallen us all will not come again. The reason for the community to carry out the recitation of the prayer to reject reinforcements must be with confidence and surrender to Allah.

Keywords: Perception, Tradition, Rejecting Bala Prayers

Abstrak

Artikel ini meneliti tentang persepsi masyarakat desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas terhadap bacaan sholat tolak bala. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer pada artikel ini adalah tokoh agama, tokoh adat, kepala desa, naposo nauli bulung dan 5 masyarakat desa hutaraja lamo. Sedangkan data sekundernya berasal dari buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan artikel ini. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik analisis data adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat desa hutaraja lamo kecamatan sosa kabupaten padang lawas berpendapat bahwa pemahaman masyarakat terhadap bacaan shalat tolak bala ini merupakan ayat-ayat pilihan (al-ikhlas, an-nas dan al-falaq). Serta pelafadzan sebanyak tiga kali setelah al-fatihah, berjumlah empat rakaat, satu kali salam dan memiliki irama bayati. Pemahaman masyarakat terhadap bacaan shalat tolak bala ini boleh dilakukan dan tidak ada paksaan untuk melaksanakannya. Ketika ada kondisi seperti ditimpah musibah ataupun penyakit yang tidak kunjung menghilang. Maka boleh melaksanakan bacaan shalat tolak bala dengan tujuan meminta ampun kepada Allah Swt. Maka dengan mengadakan bacaan shalat tolak bala ini dikerjakandengan niat karena Allah Ta'ala dan berserah diri kepadanya segala penyakit menghilang untuk selamanya. Adapun alasan masyarakat terhadap bacaan shalat tolak bala ini harus di kerjakan dengan percaya diri dan berserah diri kepada Allah. Masyarakat juga mengatakan bahwa setelah melakukan bacaan shalat tolak bala adanya perubahan dalam diri masyarakat yang kena penyakit, dan segala musibah yang menimpah kita semua tidak datang lagi. Adapun alasan masyarakat melaksanakan bacaan shalat tolak bala ini harus dengan percaya diri dan berserah diri kepada Allah.

Kata Kunci: Persepsi, Tradisi, Bacaan Shalat Tolak Bala

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya, setiap daerah wilayah Indonesia memiliki keragaman budaya mulai dari pakaian, rumah, makanan, alat musik, seni tari, senjata, dan upacara adat tradisional. Manusia juga merupakan salah satu ciptaan tuhan yang memiliki ikatan dengan

budaya yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia memiliki peran dalam kehidupannya yaitu melestarikan serta mengembangkan budaya yang dimiliki. Budaya dibentuk berasal dari fenomena sosial yang terjadi dan diatur oleh Tuhan Yang

Maha Esa budaya juga dapat berasal dari aktivitas masyarakat sehari-hari karena baik individu maupun kelompok akan melakukan suatu sistem sosial.¹

Keselamatan dan kesenangan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Namun, dalam menjalani kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan, tantangan, ataupun kegagalan, seperti gagal dalam peternakan, gagal panen, gagal usaha, bencana alam, dan lain sebagainya. Karena sudah hukum alam, hidup tidak selamanya senang, maka manusia pun tak bisa melepaskan diri dari hal itu. Maka dari itu, dibutuhkan solusi ataupun usaha dalam menghadapi persoalan semacam itu. Ada banyak cara yang dilakukan oleh manusia, salah

satunya yakni dengan melakukan upacara atau ritual.²

Tradisi secara bahasa merupakan suatu adat, kepercayaan, dan kebiasaan. Sedangkan menurut istilah adalah suatu gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada sampai saat ini. Adapun tradisi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dilaksanakan dalam masyarakat. Agama adalah simbol yang melambangkan nilai ketaatan kepada Tuhan. Agama merupakan suatu sistem ajaran yang dianut oleh pemeluknya yang memiliki kebiasaan berbeda dalam pengamalannya sehari-hari antara agama yang satu dengan lainnya yang berhubungan dengan manusia dengan lingkungannya, karena agama tersebut sangat berfungsi dalam kehidupannya

¹Ken Izzah Zuraidah dan Arief Sudrajat, "Fenomena Perubahan Tradisi Rebo Wekasan (Studi Kasus Masyarakat Suci, Gresik)," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* Vol 5, No. 2 (2022): hlm. 256.

² Muhtadi Abd. Mun'im dan Ita Susanti, *Ritual Tolak Bala' (Studi Fenomenologi Interpretatif Di Bhujuk Accam, Kampung Laok Saba, Desa Aengbaja Kenek, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep)*, El-sWaroqoh, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 102-103..

baik kepada secara horizontal maupun vertikal.³

Islam dan budaya memiliki relasi yang tak terpisahkan, dalam Islam sendiri ada nilai universal dan absolut sepanjang zaman. Namun demikian, Islam sebagai dogma tidak kaku dalam menghadapi zaman dan perubahannya. Islam selalu memunculkan dirinya dalam bentuk yang luwes, ketika menghadapi masyarakat yang dijumpainya dengan beraneka ragam budaya, adat kebiasaan atau tradisi. Sebagai sebuah kenyataan sejarah, agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi karena keduanya terdapat nilai dan simbol. Kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa hidup di dalamnya.⁴

Persepsi masyarakat merupakan proses pengenalan,

³ Abdul Gafur, dkk, *Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban*, Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, Vol. 21 No. 2, 2021, hlm. 124-125..

⁴Abdullah Yusof, *Relasi Islam dan Budaya Lokasi studi Tentang Tradisi Nyadran diDesa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Kontemplasi, Vol. 04, No. 01, Aguastus 2016*, hlm. 52.

persatuan atau persekutuan identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indra. Persepsi juga merupakan bentuk inti komunikasi yang memiliki peran penting dalam setiap keberhasilan komunikasi. Deneфинisi dalam mengenai persepsi yaitu cenderung dan bersifat psikologis.⁵Fenomena persepsi atau pandangan masyarakat terhadap suatu kejadian merupakan ruang sosial yang sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk persepsi sosiokultural, apresiasi dan responmasyarakat terhadap fenomen yang ada serta menjadikannya sebuah yang dipengaruhi dengan cara berpikir, kognisi sosial dan konteks yang mengitari kehidupan mereka.

Agama dan budaya merupakan dua unsur penting dalam masyarakat yang saling mempengaruhi. Ketika ajaran agama masuk dalam sebuah komunitas yang berbudaya, akan terjadi tarik menarik antara

⁵Hasan Hanafi, *Oposisi Pasca Tradisi*, (Yogyakarta: Sarikat, 2003), hlm. 2.

kepentingan agama di satu sisi dengan kepentingan budaya di sisi lain. Demikian juga halnya dengan agama Islam yang diturunkan di tengah-tengah masyarakat Arab yang memiliki adat-istiadat dan tradisi secara turun-temurun. Mau tidak mau dakwah Islam yang dilakukan Rasulullah harus selalu mempertimbangkan segi-segi budaya masyarakat Arab waktu itu. Bahkan, sebagian ayat al-Qur'an turun melalui tahapan penyesuaian budaya setempat.⁶

Adapun unsur-unsur dari tradisi sendiri berasal dari masyarakat baik dalam bentuk komunitas, daerah, kota, komunitas adat dan agama, memperlihatkan suatu corak atau khas yang terpancar dari tradisi. Menurut penelusuran penulis unsur-unsur terbentuknya tradisis ada tujuh diantaranya bahasa (lisan atau tulisan), sistem teknologi (peralatan dan

perlengkapan hidup manusia), organisasi sosial (sistem kemasyarakatan), sistem pengetahuan, kesenian (seni rupa, sastra, seni suara dan lainnya), dan regili (agama).⁷ Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Data diolah dengan teknik, klarifikasi dan analisis untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu wawancara dengan Tokoh Agama, Tokoh Adat, Kepala Desa, Naposo Nauli Bulung, dan 5 masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan data sekunder yaitu buku-buku dan artikeljurnal

⁶Buhoori, "Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam), Al-Maslahah Vol. 13, No. 02 Oktober 2017, hlm. 23.

⁷Anik Tri Wahyuni dan Indah Sri Pinasi, " Perubahan Tradisi Wiwitan dalam Era Modernisasi, (Studi Masyarakat Petani Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten), Jurnal Pendidikan Sosiolog, Univesity Yogyakarta Vol. 7, No. 3 Tahun 2018, hlm. 3.

keilmuan terkait dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah penelitian deskriptif yang mana buat mendeskripsikan serta pula menganalisis sesuatu kejadian, fenomena, perilaku, keyakinan, kegiatan sosial, anggapan ataupun pemikiran. Hal ini mengetahui, mengamati, menganalisis dan menggambarkan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada masyarakat Desa Hutaraja Lamo.. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini ialah Persepsi Masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Terhadap Bacaan Shalat Tolak Bala.

Lokasi penelitian ini tepatnya di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.⁸

⁸Lexi J, Moloeng, hlm. 5 Lexi J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdyKarta, 2006), hlm. 5.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memiliki banyak petunjuk dan pedoman serta ilmu bagi umat manusia dalam melaksanakan kehidupan di dunia ini. Dalam arti lain, Al-Qur'an mempunyai fungsi selain kedudukannya sebagai teks agama, ini bisa dikatakan sebagai fungsi performatif atau ketika Al-Qur'an itu dibaca atau ditulis atau digunakan dan diamalkan untuk tujuan tertentu. Maka dalam keadaan beginilah teks Al-Qur'an tersebut diterima dan dimaknai oleh masyarakat dalam dimensi sosial budaya. Dari proses itulah muncul bermacam sikap dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Living Qur'an juga dapat dimaknai dengan gejala yang nampak dimasyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun merespon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai

Qur'ani. Bentuk respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an adalah resepsi masyarakat terhadap teks Al-Qur'an tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Sementara itu resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dan dilambangkannya dalam bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil. Teks Al-Qur'an yang hidup dimasyarakat itulah yang disebut *The Living Qur'an* sementara penerapan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat dapat disebut dengan *The Living Tafsir*.⁹

Tradisi tolak bala ini sudah dilaksanakan sejak tahun 90-an. Tradisi ini merupakan hal yang wajib dilaksanakan turun temurun dan jika ada penyakit yang tak kunjung hilang dari desa hutaraja lam kecamatan sosa kabupaten padang lawas maka hendaklah

melaksanakan tradisi tolak bala. Tradisi bacaan shalat tolak bala dilakukan dengan membaca ayat Al-Qur'an yang sebelumnya dibimbing oleh ahlinya. Hal ini dilakukan supaya tidak ada kesalahan ketika shalat tolak bala sedang berlangsung. Bacaan shalat tolak bala di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas berbeda dengan Desa lainnya. Bacaan shalat tolak bala bertujuan sebagai nilai ibadah kepada Allah, menyembuhkan penyakit, musibah dan bencana lainnya serta menjauhkan marabahaya yang menimpah Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang lawas. Bacaan Shalat Tolak Bala ini merupakan suatu bentuk kebiasaan masyarakat yang dilakukan untuk menghindari marabahaya. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Data diolah dengan teknik, klarifikasi dan analisis untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

⁹Tri Wahyuni dan Indah Sri Pinasi, *Perubahan Tradisi Wiyiwatan Dalam Era Modernisasi*, (Study Pada Masyarakat Petani Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten), Jurnal Pendidikan Sosiolog, Uinversity Yogyakarta Vol. 7 No. 3 Tahun 2018, hlm. 307.

Shalat tolak bala merupakan salah satu tradisi yang di lakukan masyarakat di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Dalam pelaksanaan shalat tolak bala tentu disertakan dengan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Pelaksanaan shalat tolak bala sudah di laksanakan sejak tahun 1990-an.¹⁰

Perbuatan yang di pelopori oleh Ustadz H. Lukmanul Hakim Hasibuan yang di kenal sebagai ahli Agama dan cucu dari Harajaon di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Ustadz H Lukmanul Hakim Hasibuan lahir pada tahun 1675 dan wafat pada tahun 2009. Ustadz Lukmanul Hakim mendirikan Pondok Pesantren khusus bagi masyarakat tidak mampu. Pondok Pesantren Al-Mustdazabah yang terletak di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Dan sampai saat ini di tempati sebagai tempat menuntut ilmu.

¹⁰M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Prenada Media Gruop, 2007)*, hlm. 118.

Ustadz Lukmanul Hakim Hasibuan selalu mengadakan ceramah di mesjid agar ajaran Islam tetap di ketahui. Dan sampai sekarang ceramah pada malam jum'at itu masih di kerjakan, cuma yang membedakan pada zaman ustadz Lukmanul Hakim itu di mesjid dan sekarang di ubah menjadi giliran per-rumah dengan mengaji Yasin dan di sambung dengan ceramah. Bapak Parlaungan Hasibuan juga mengatakan pada masa itu masyarakat di Desa Hutaraja Lamo ini sangat minim dengan ajaran Islam dan tentunya sedikit penduduk yang mampu baca Al-Qur'an.¹¹

Ustadz Lukmanul Hakim mengumpulkan masyarakat Desa Hutaraja Lamo, untuk melaksanakan shalat tolak bala di Masjid. Pelaksanaannya yang berada di tengah-tengah masyarakat antara Desa Hutaraja Lamo dengan Desa Simarancar. Ustadz Lukmanul Hakim juga

¹¹Parlaungan hasibuan, Wawancara Dengan Tokoh Adat, Hutaraja Lamo: Rumah, Tanggal 28 Mei 2022.

mengatakan bahwa bacaan shalat tolak bala bertujuan agar segala marabahaya yang menimpa Desa Hutaraja Lamo ini menghilang dengan kehendak oleh Allah swt. Pelaksanaan bacaan shalat tolak bala dilakukan ketika datangnya musibah ataupun adanya bahaya yang tak kunjung hilang dari Desa. Bapak Parlaungan mengatakan bahwa melaksanakan shalat tolak bala dilakukan oleh orang dewasa saja. Disini juga Bapak Parlaungan Hasibuan mengatakan bahwa selesai melaksanakan shalat tolak bala di adakan dzikir bersama kepada Allah Swt.

Pada tahun 2020 pelaksanaan bacaan shalat tolak bala dilakukan kembali, karena ketika itu Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas diwabahi sebuah penyakit yang disebut dengan virus-19. Penyakit ini juga tidak hanya di Desa Hutaraja Lamo akan tetapi, seluruh dunia yang mengalami covid tersebut. Adapun sistem pelaksanaan yang di lakukan pada saat covid 19

kemaren tidak ada bedanya dengan pelaksanaan, hanya saja yang membedakan adanya batasan untuk mengikuti shalat tolak bala ini dengan alasan pada saat itu lagi pandemi covid 19 dan dilarang untuk berkerumunan, berkumpul-kumpul bahkan untuk peserta shaf shalat juga di pisahkan antara satu sajadah. Pada saat itu masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas berharap semoga wabah yang menimpah agar menghilang.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama dan imam masjid. Bahwa bacaan shalat tolak bala ini bertujuan untuk menjauhkan segala penyakit yang datang kepada seluruh umat manusia. Khususnya kepada Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Bapak H Tongku Imam Nawawi Daulay juga meminta kepada seluruh masyarakat agar kerja sama dalam pelaksanaan bacaan shalat tolak bala. Adapun pelaksanaan bacaan shalat tolak bala ini berada di dalam mesjid tepatnya pada hari

jumat pagi. Bapak H Tongku Imam Nawawi Daulay menepatkan hari nya tepat pada hari jum'at karena hari Jum'at merupakan hari yang sangat mulia serta meminta pertolongan kepada Allah sangat mudah untuk di kabulkan. Beliau juga memperjelaskan bahwa ketika hendak shalat di laksanakan mari kita untuk berserah diri kepadanya, serta meminta ridhonya Allah. Agar segala musibah hendak nya menghilang dari Desa hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Setelah semua siap untuk melaksanakan bacaan shalat tolak bala yang terdiri dari empat rakaat dan satu kali salam. Rakaat pertama dengan membaca Al-fatihah dan al-falaq tiga kali. Rakaat kedua Al-fatihah dan Al-iqlas tiga kali. Rakaat ketiga Al-fatihah dan An-nass tiga kali. Dan Rakaat ke empat Al-fatihah dan Al-ikhlas tiga kali. Setelah selesai melaksanakan shalat empat rakaat langsung salam, berdzikir dan berdo'a. Pelaksanaan bacaan shalat

tolak bala ini sama seperti melaksanakan shalat wajib. Hanya yang membedakannya cara bacaannya saja. Kalo di shalat fardhu cuma satu kali lafaz dan di shalat tolak bala dengan menggunakan tiga kali lafaz per-rakaatnya.¹²

Bacaan yang terdapat pada shalat tolak bala ini dengan menggunakan makrojul huruf yang fasih ataupun irama bayati yang bagus semestinya. Melafadzkannya tidak cepat dan tidak lambat tapi sewajarnya saja, serta tidak memberatkan kepada makmumnya. Dan ini juga hanya di lafaz kan oleh imam saja dan makmum hanya melafazkan dalam hati. Setelah penelitian bacaan shalat tolak bala di Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang lawas. Penulis juga memaparkan bahwa di Desa Aek Tinga Kecamatan Sosa Kabupaten padang Lawas juga melaksanakan ritual doa untuk mengusir bala ini

¹²H Tongku Imam Nawawi Daulay, Wawancara Dengan Tokoh Agama dan Selaku Imam Pembawa Shalat Tolak Bala, Hutaraja Lamo: Rumah, Tanggal 13-14 Januari 2023.

tepatnya pada covid 19 juga. Tapi dari peneliti yang terdapat di Desa Aek Tinga melaksanakan tradisi untuk mengusir bala yang datang kepada mereka, hanya saja Desa Aek Tinga hanya melakukan yasinan saja pada malam jum'at antara shalat magrib dan isya.

Adapun pelaksanaannya shalat tolak bala ini berada dimesjid dan di pandu oleh Ustadz Ali Jamasi Gulo yang berada di Desa Aek Tinga. Beliau juga di sebut sebagai Alim Ulama di Desa Aek Tinga Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.¹³ Ustadz Ali Jamasi Gulo juga menjelaskan bahwa doa tolak bala ini bertujuan untuk mengusir penyakit ataupun bala yang menimpah mereka. Dengan alasan banyak para masyarakat tidak bisa keluar rumah dan mencari nafkah untuk keluarganya. Jadi masyarakat sepakat untuk mengadakan ritual bala ini serta usaha untuk

menjauhkan dari penyakit yang tak kunjung hilang.

Orang yang berhak untuk mengikuti doa tolak bala ini hanya kaum laki-laki saja. Di karenakan bahwa apabila seorang perempuan mengikutinya akan besar kejadian menerlambatkan ritual ini. Beliau juga menegaskan hanya seorang laki-laki saja dengan alasan waktu yang begitu singkat. Karena adanya edaran UU bahwa di larangnya untuk mengadakan perkumpulan dan keramaian di sebabkan covid tersebut. ritual mereka ini adalah bentunya meminta doa agar dijauhkan dari penyakit. Suatu tradisi yang di lakukan apabila banyak nya musibah dan penyakit yang tak kunjung pergi dari Desa Aek Tinga Kecamatan Sosa Kabupaten padang Lawas. Bahwa pada tahun 2011 terjadinya sebuah tragedi yang sempat menyebar luas kepada daerah lainnya. Yaitu pada tahun 2011 munculnya seekor monyet besar yang menyerupai manusia. Beliau juga mengatakan bahwa kemunculan manusia ini karna adanya kelakuan

¹³Ustadz Ali Jamasi Gulo, Wawancara dengan Masyarakat Desa Hutaraja Lamo: Rumah, Tanggal 13-14 Januari 2023.

jahat yang diperbuat di Desa Aek Tinga Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan berbagai pemahaman masyarakat mengenai bacaan shalat tolak bala, antara lain:

1. Pemahaman masyarakat terhadap bacaan shalat tolak bala ini merupakan ayat-ayat pilihan. Serta pelafadzan sebanyak tiga kali setelah al-fatihah, dan memiliki irami bayati. Bapak H Tongku Imam Nawawi juga berpendapat bahwa setelah di laksanakan bacaan shalat tolak bala agar segala penyakit hilang dan jauh dari marabahaya. Serta berharap kepada masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas tetap harus yakin. Dengan mengadakan bacaan shalat tolak bala semua penyakit hilang, dan bahwa Allah itu senantiasa kepada semua hambanya.
2. Pemahaman masyarakat terhadap bacaan shalat tolak

bala ini boleh-boleh saja dilakukan dan tidak ada paksaan untuk melaksanakannya. Maksud dari boleh-boleh saja bahwa apabila ada musibah ataupun penyakit yang tidak kunjung menghilang. Maka boleh melaksanakan bacaan shalat tolak bala dengan tujuan meminta ampun kepada Allah Swt. Maka dengan mengadakan bacaan shalat tolak bala ini dikerjakan dengan niat karena Allah Ta'ala dan berserah diri kepadanya segala penyakit menghilang untuk selamanya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan berbagai alasan masyarakat melaksanakan bacaan shalat tolak bala dan mengenai bacaan shalat tolak bala, antara lain:

1. Alasan masyarakat melaksanakan bacaan shalat tolak bala merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun ketika adanya musibah yang tak kunjung hilang dari Desa Hutaraja Lamo ini. Masyarakat berharap agar segala

marabahaya serta penyakit hilang dan tak kunjung datang lagi. Tapi dengan adanya ritual ini merupakan sebuah usaha masyarakat agar terhindarnya dari marabahaya dan musibah. Bacaan shalat tolak bala ini bertujuan agar masyarakat Desa Hutaraja Lamo ini mendapatkan ketenangan ketika beraktivitas dan mendapatkan sehat jasmani dan rohani.

2. Adapun alasan masyarakat terhadap bacaan shalat tolak bala ini harus di kerjakan dengan percaya diri dan berserah diri kepada Allah. Masyarakat juga mengatakan bahwa setelah melakukan bacaan shalat tolak bala adanya perubahan dalam diri masyarakat yang kena penyakit, dan segala musibah yang menimpah kita semua tidak datang lagi. Masyarakat juga melarang masyarakat keluar rumah ketika shalat tolak bala sedang dilangsungkan dengan tujuan supaya penyakit yang diusir tidak melekat kepada

manusia. Adapun tujuan masyarakat melaksanakan shalat tolak bala ini menjauhkan serta mengusir marabahaya dan penyakit yang menimpah Desa tersebut. Masyarakat juga mengatakan bahwa bacaan shalat tolak bala ini bernilai ibadah dengan tujuan menjauhkan marabahaya. Setelah selesai melaksanakan bacaan shalat tolak bala ini masyarakat berharap besar agar penyakit yang menimpa masyarakat Hutaraja Lamo ini menghilang dan tak kunjung datang lagi dan terbebas dari segala marabahaya.

D. Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan bacaan shalat tolak bala di Desa Hutaja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang lawas yang merupakan Desa Tertua di Kabupaten Padang Lawas. Ritual bacan shalat tolak bala ini yang dilakukan secara turun temurun yang sampai pada saat ini masih dilakukan. Dalam hal

ini masyarakat Desa Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas mempercayai bahwa bacaan shalat tolak bala dapat menjauhkan dari segala marabahaya dan menjauhkan dari segala penyakit.

Pemahaman masyarakat terhadap bacaan shalat tolak bala ini merupakan ayat-ayat pilihan. Serta pelafadzan sebanyak tigakali setelah al-fatihah, dan memiliki irami bayati. Pemahaman masyarakat terhadap bacaan shalat tolak bala ini boleh-boleh saja dilakukan dan tidak ada paksaan untuk melaksanakannya. Maksud dari boleh-boleh saja bahwa apabila ada musibah ataupun penyakit yang tidak kunjung menghilang. Maka boleh melaksanakan bacaan shalat tolak bala dengan tujuan meminta ampun kepada Allah Swt. Maka dengan mengadakan bacaan shalat tolak bala ini dikerjakandengan niat karena Allah Ta'ala dan berserah diri kepadanya segala penyakit menghilang untuk selamanya.

Adapun alasan masyarakat terhadap bacaan shalat tolak bala ini harus di kerjakan dengan percaya diri dan berserah diri kepada Allah. Masyarakat juga mengatakan bahwa setelahmelakukan bacaan shalat tolak bala adanya perubahan dalam diri masyarakat yang kena penyakit, dan segala musibah yang menimpah kita semua tidak datang lagi. Alasan masyarakat melaksanan bacaan shalat tolak bala merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun ketika adanya musibah yang tak kunjung hilang dari Desa Hutaraja Lamo ini. Masyarakat berharap agar segala marabahaya serta penyakit hilang dan tak kunjung datang lagi. Tapi dengan adanya ritual ini merupakan sebuah usaha masyarakat agar terhindarnya dari marabahaya dan musibah. Bacaan shalat tolak bala ini bertujuan agar masyarakat Desa Hutaraja Lamo ini mendapatkan ketenangan ketika beraktivitas dan mendapatkan sehat jasmani dan rohani.

Referensi

a. Sumber Buku

Hasan Hanafi, *Oposisi Pasca Tradisi*, Yogyakarta: Sarikat, 2003.

M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2007).

Lexi J, Moloeng, hlm. 5 Lexi J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdyKarta, 2006).

b. Sumber Jurnal

Tri Wahyuni dan Indah Sri Pinasi, *Perubahan Tradisi Wiwiwtan Dalam Era Modernisasi*, (Study Pada Masyarakat Petani Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten), *Jurnal Pendidikan Sosiolog*, Uinversity Yogyakarta Vol. 7 No. 3 Tahun 2018.

Buhori, "Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam), *Jurnal Al-Maslahah* Vol. 13, No. 02 Oktober 2017.

Anik Tri Wahyuni dan Indah Sri Pinasi, " *Perubahan Tradisi Wiwitan dalam Era Modernisasi*, (Studi Masyarakat Petani Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten), *Jurnal Pendidikan Sosiolog*,

Univesity Yogyakarta Vol. 7, No. 3 Tahun 2018.

Abdul Gafur, dkk, *Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban, Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 21 No. 2, 2021.

Ken Izzah Zuraidah dan Arief Sudrajat, "Fenomena Perubahan Tradisi Rebo Wekasan (Studi Kasus Masyarakat Suci, Gresik)," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya* Vol 5, No. 2, 2022.

c. Sumber Lainnya

Parlaungan hasibuan, *Wawancara Dengan Tokoh Adat, Hutaraja Lamo: Rumah*, Tanggal 28 Mei 2022.

Ustadz Ali Jamasi Gulo. "Wawancara Dengan Masyarakat Desa Hutaaja Lamo: Rumah, Tanngal 13-14 January 2023.

H Tongku Imam Nawawi Daulay, *Wawancara Dengan Tokoh Agama dan Selaku Imam Pembawa Shalat Tolak Bala, Hutaraja Lamo: Rumah*, Tanggal 13-14 Januari 2023.